

Analisis Swot Pada Pembelajaran Terpadu Di MI Al Hikmah Benda

Muhamad Iqbal¹, Novan Ardy Wiyani²

¹²Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 19 Februari 2022 Publish: 11 Maret 2022	<i>Kajian ini merupakan analisis Swot pada pembelajaran terpadu yang dilakukan di MI Al Hikmah Benda. Metode yang digunakan pada penelitian yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kajian digunakan untuk mendeskripsikan kajian SWOT pada pembelajaran terpadu MI Al Hikmah Benda. Penelitian ini menghasilkan bahwa MI Al Hikmah Benda sebagai lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang memiliki iklim pesantren dengan basis pengetahuan cukup didukung oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, tokoh dan masyarakat lingkungan MI Al Hikmah Benda juga menjamin dukungan penuh dengan ada sekolah tersebut. Kepesatan perkembangan anak-anak di sekolah MI Al Hikmah Benda memang menonjolkan pada sisi pengetahuan dan praktik agama</i>
Keywords: Analisis, Pembelajaran terpadu, SWOT	<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author: Muhamad Iqbal Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri 19muhamadiqbal@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara memiliki jargon yang populer bahwa ‘Semua tempat adalah sekolah, Semua orang adalah guru’. Ungkapan ini memberikan pengertian bahwa pendidikan dibutuhkan di setiap lapisan lingkungan. Setiap yang kita lihat dan kunjungi punya kesempatan untuk memperoleh pelajaran. Setiap yang kita temui punya kesempatan untuk memberikan pengalaman yang baik untuk diri kita sendiri. Kalau pun tidak hari ini, ia dapat diambil kebaikannya pada esok hari. Setiap lingkungan adalah sekolah dan guru itu sendiri.

Sa’ud dan Resmini (2006) mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses melihat, mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan, dan dorongan dari pendidik (Asnawi dkk, 2016)

MI Al Hikmah yang bertempat di desa Benda adalah sekolah madrasah yang setara dengan pendidikan dasar. Sekolah yang didirikan oleh tokoh-tokoh agama yakni Kyai-kyai yang sudah banyak menimba ilmu ini, punya keunikan tersendiri. Iklim di sekolah MI Al-Hikmah ini sejak dini direkayasa untuk mencintai pengetahuan. Kecintaan pada pengetahuan tersebut dibangun dengan kompleksnya tuntutan kemampuan pengetahuan yang harus dimiliki siswa-siswi. Bahkan beragam materi kepesantrenan yang biasanya didapatkan pada jenjang sekolah menengah/ Madrasah Tsanawiyah sudah diajarkan dengan baik. Misalnya pada kelas tinggi 4 s.d 6 diajarkan materi dasar seperti Aqidatul Awam, Tuhfathil Athfal dan juga Nahwa Shorof. Di sinilah anak-anak sejak dini digembleng untuk memiliki kemampuan pengetahuan. Tidak heran, bahkan sekolah ini pada setiap tingkatan kelasnya memiliki kelas unggulan.

Potensi dari peserta didik merupakan titik tekan para pendidik untuk terus ditingkatkan baik peningkatan kualitas intelektual, emosional, maupun spritual, dengan proses pembelajaran yang transformatif, sehingga peserta didik mampu menyerap dan memahami setiap pelajaran yang sesuai dengan tindakan dan perilaku dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat, karena pada hakikatnya pendidikan itu mengantarkan para peserta

didik menuju kematangan berpikir, bertindak, dan membangun kreatifitas, serta inovasi dalam diri untuk menjadi lebih baik lagi (Rabayanti dkk, 2021)

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu menurut Trianto dapat diklasifikasikan menjadi prinsip penggalan tema, prinsip penggalan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi. Pembelajaran terpadu memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain dunia anak adalah dunia nyata, proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir, pembelajaran akan lebih bermakna, memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan (6) efisiensi waktu. Di samping itu, pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Menurut Joni, dkk, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Adapun landasan pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah progresivisme, konstruktivisme, *developmentally appropriate practice* (DAP), landasan normatif, landasan praktis. (Arianto, 2018)

Sekolah ini memiliki kepala sekolah yang kredibel dan punya visi yang tinggi. Dengan latar belakang pendidikan pesantren, sekolah yang dibawanya menjadi rujukan berbagai orang tua untuk disekolahkan sekaligus menjadi santri sejak masa anak-anak. Dengan pengalaman dan kepemimpinannya juga, pembangunan di sekolah berjalan begitu pesat. Dengan kedisiplinan yang tinggi dan kemampuan yang dimiliki, sekolah MI Al-Hikmah Benda dapat berkembang pesat dengan manajerial yang mapan. Begitu pula dengan dewan guru yang diisi dari beragam latar belakang dan memiliki profesionalisme guru. Berbagai bimbingan dan arahan yang diberikan guru, capaian dan prestasi siswa banyak diperoleh di sekolah. Guru-guru cukup bertalenta dalam memicu siswa-siswa untuk meraih prestasi. Sekolah yang memang memodelkan pesantren sebagai basic mencapai kemapanan pengetahuan ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Mulai dari ruang perpustakaan, ruang olahraga dan lainnya cukup turut membantu membangun sumber daya dengan baik.

Selain itu, menurut Prabowo, 2000 (dalam Daryanto, 2014: 78) pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak (*Developmentally Appropriate Practice*). Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak). Oleh karena itu, pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip holistik, bermakna, dan otentik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. (Dewi, 2017)

Pembelajaran terpadu terjadiketika sebuah peristiwa yang otentik atau eksplorasi topik adalah kekuatan pendorong dalam kurikulum. Dengan berpartisipasi dalam mengeksplorasi topik, siswa belajar dengan proses dan konten yang berhubungan lebih dari satu area kurikulum pada saat yang sama (Armadi, 2017)

Tulisan Arizqi Ihsan Pratama dan Musthofa Zahir berjudul 'Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun'. *Tawazun*, Vol. 12, No. 1, Juni 2019. Menurut Ibnu Sahnun guru adalah seseorang yang menempati posisi sebagai pengganti orang tua bagi anak didiknya di samping berperan sebagai pengajar dan pendidik mereka. Seorang guru hendaknya mencurahkan perhatiannya secara langsung terhadap anak didiknya, seorang guru juga berperan untuk mendidik sebagai suatu kesatuan dari segala aspek kehidupan karena ia berperan sebagai seorang ayah. Guru menurut Ibnu Sahnun adalah seorang yang penting yang harus dimiliki. Dalam Kitab *Adab Al - Muallimin* karya Ibnu Sahnun setidaknya ada enam konsep kepribadian yang

harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: Adil, Taqwa, Ikhlas, Sabar, Menjadi Kudwah Hasanah, dan Perhatian terhadap anak didiknya.

Tulisan Laela Hamidah Harahap dan Sawaluddin Nuraini Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka, Guru menurut Hamka berfungsi sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara maksimal, sesuai dengan irama perkembangannya, baik jasmaniah maupun mental spiritual memiliki kepribadian yang baik karena peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Peserta didik maupun masyarakat akan beranggapan bahwasanya guru adalah manusia sempurna yang patut dicontoh.

Tulisan Widodo dengan judul Moral Dan Nilai Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder pada jurnal *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 9 No. 2 Juli 2020. nilai moral dan nilai kepribadian tokoh utama yang terkandung di dalamnya dan dapat ditarik kesimpulan yaitu (1) nilai moral hubungan antara manusia dengan tuhan yang terdiri atas beriman dan bertakwa, bersyukur, dan tawakal; (2) nilai moral hubungan antara manusia dengan hati nurani atau dirisendiri terdiri atas antipatif, berpikir matang, bertanggungjawab, gigih, sabar, dan tegas; (3) nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain terdiri atas menghargai pendapat orang lain, pemurah, dan peduli. Nilai kepribadian yaitu (1) Das Es (the id), yaitu aspek biologis; (2) Das Ich (the ego), yaitu aspek psikologis; (3) Das UberIch (the superego), yaitu aspek sosiologis. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk dapat mendeskripsikan bagaimana pembelajaran terpadu membangun kepribadian siswa.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada kajian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah upaya mendeskripsikan pemaknaan sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mengenai konsep tertentu (Creswell. 2015). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian dilakukan di MI Al Hikmah Benda 1 Sirampog. Kajian dilakukan di sekolah tersebut karena MI Al Hikmah Benda menjadi sekolah madrasah yang memiliki minat tinggi di brebes selatan. Sumber wawancara diperoleh dari guru dan pihak terkait. Kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang kemudian menyajikan dan mengambil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

KEKUATAN (STRENGTH), KELEMAHAN (WEAKNESS), PELUANG (OPPORTUNITY) DAN THREAT (TANTANGAN) IMPLEMENTASI PADA PEMBELAJARAN TERPADU DI MI AL HIKMAH BENDA

MI Tamrinussibyan 01 Alhikmah semula adalah Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh Masyarakat yang tergabung dalam sebuah yayasan yang bernama Alhikmah pimpinan KH. Holil bin Mahali KH. Suhemi yang didirikan sejak tahun 1930 tepatnya pada tanggal 13 Mei 1930. Karena berada di bawah pengelolaan yayasan Alhikmah maka Madrasah itu diberi nama "Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tamrinussibyan, nama tamrinussibyan sendiri pemberian dari KH. Munawir pengasuh pondok pesantren krapyak kali urang Jogjakata. Berdirinya Madrasah pada saat itu merupakan jawaban dari kebutuhan Masyarakat desa Benda yang mengharapkan terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal kemampuan kepada putra-putri desa Benda agar memiliki bekal pengetahuan agama.

Diawal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) mendapatkan sambutan yang menggembirakan dari masyarakat hingga sekarang, ini dapat dilihat dari animo masyarakat Benda untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI, yang bukan hanya berasal dari lingkungan Benda saja, tetapi juga masyarakat dari lingkungan tetangga desa bahkan dari penjuru nusantara dalam rangka pelayanan pendidikan

Pada tahun 1992 nama MI Tamrinusibyan mengalami perubahan nama tepatnya setelah diakreditasi oleh departemen agama kabupaten brebes yaitu menjadi Mi Tamrinussibyn Alhikmah 1, penambahan Alhikmah dibelakang nama Tamrinussibyan untuk memudahkan mengenal madarasah itu sendiri dikarenakan banyaknya nama madrasah yang sama.

Disertai harapan agar pengelolaan pendidikan di desa Benda ini semakin baik maka berdasarkan musyawarah yayasan dan masyarakat desa Benda maka diusulkanlah MI Tamrinussibyan ini agar dapat dijadikan sebagai Madrasah ibtidaiyah berkualitas. Usulan Masyarakat desa Benda untuk mendapatkan Madrasah berkualitas menjadi kenyataan seiring dengan tuntutan perkembangan jaman saat ini dan yang akan datang.

Dilandasi semangat untuk memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya berbagai kegiatan baik fisik, non fisik maupun pengembangan potensi anak didik selalu menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan di madrasah kami, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh dari tahun ketahun madrasah kami selalu mendapt juara baik ditingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi.

Sekolah ini memiliki kepala sekolah yang kredibel dan punya visi yang tinggi. Dengan latar belakang pendidikan pesantren, sekolah yang dibawanya menjadi rujukan berbagai orang tua untuk disekolahkan sekaligus menjadi santri sejak masa anak-anak. Dengan pengalaman dan kepemimpinannya juga, pembangunan di sekolah berjalan begitu pesat. Dengan kedisiplinan yang tinggi dan kemampuan yang dimiliki, sekolah MI Al-Hikmah Benda dapat berkembang pesat dengan manajerial yang mapan. Begitu pula dengan dewan guru yang diisi dari beragam latar belakang dan memiliki profesionalisme guru. Berbagai bimbingan dan arahan yang diberikan guru, capaian dan prestasi siswa banyak diperoleh di sekolah. Guru-guru cukup bertalenta dalam memicu siswa-siswa untuk meraih prestasi. Sekolah yang memang memodelkan pesantren sebagai basic mencapai kemapanan pengetahuan ini juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Mulai dari ruang perpustakaan, ruang olahraga dan lainnya cukup turut membantu membangun sumber daya dengan baik.

Meskipun banyak sekali kelebihan yang ada, kita juga perlu mengingat pepatah bahwa 'Tidak ada gading yang tak retak'. Dengan latar dan iklim pesantren yang ada. Ternyata masih terdapat kekurangan yang terjadi di sekolah ini. Tidak heran bahwa pengertian kelebihan juga sebenarnya memiliki garis lurus dengan kekurangan. Volume siswa-siswi yang cukup banyak anak ini tentu juga menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Misalnya tidak sepenuhnya perkembangan dan pertumbuhan dijangkau oleh guru-guru. Selain itu, masih terdapat sarana yang memang belum terjangkau untuk dipenuhi di sekolah yang cukup mapan ini.

Materi-materi yang banyak dibebankan pada siswa-siswi juga dapat menjadi boomerang yang cukup menyulitkan masa kanak-kanak. Di sinilah lembaga sekolah juga memiliki perhatian untuk mendapatkan penanganan tersebut. Penanganan yang baik akan dapat membantu memecahkan persoalan yang ada. Dari sisi pemisahan kelas unggulan dengan kelas biasa juga memberikan kesan tersendiri dengan menandakan perbedaan layanan pengajaran yang disampaikan. Hal ini juga sebaiknya dapat menjadi perhatian. Konsep pengajaran student center juga sebaiknya dipahami bahwa guru sebaiknya memiliki kesiapan untuk menerima segala latar belakang siswa-siswa. Siswa yang datang dari rumah ke sekolah, memiliki nilai yang sama untuk memperoleh hak yang sama yakni pengetahuan. Di sinilah, kekurangan yang ada di sekolah memang sebaiknya untuk dapat diminimalisir sehingga tujuan-tujuan lembaga dan orang tua yang menyekolahkan dapat dicapai dengan baik.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa setiap sekolah memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Di samping itu, kelebihan yang menjadi kekhasan dan nilai tambah sekolah juga menjadi kesempatan dan juga peluang besar tersendiri bagi sekolah khususnya untuk meluaskan dan menjadi replikasi yang baik tentang madrasah ibtidaiyah yang mengintegrasikan pesantren sebagai basic pendidikan. Sekolah dengan keunggulan besar yang hanya terdapat di Brebes selatan ini menjadi replikasi yang baik untuk dapat menjadi referensi.

Hal ini memang menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lembaga. Dengan lingkungan yang memang dikondisikan sebagai pesantren. Sekolah Madrasah Al Hikmah Benda ini menjadi

proyeksi paling dituju untuk orang tua di lingkungan masyarakat sekitar dan juga luar daerah. Kepopuleran pesantren sebagai religion centra yang membangun sumber daya berbudi luhur dan berpengetahuan agamis menjadi kekhasan tersendiri. Pola masyarakat abangan yang masih banyak melekat di lingkungan yang belum terjangkau menjadi proyeksi untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang mengerti agama dengan lebih dalam dan komprehensif lebih dini.

Peluang Emas Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Benda Untuk Masa Emas Anak

MI Al Hikmah Benda sebagai sekolah yang cukup unggul di Brebes Selatan memiliki daya tarik tersendiri. Sekolah dengan iklim pesantren ini memiliki banyak hal strategis yang turut membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti salah bunyi tujuan pendidikan nasional yakni 'usaha sadar dan terencana untuk memaksimal potensi secara spiritual dan keagamaan' cukup dapat dimaksimalkan di sekolah MI Al Hikmah Benda. Banyaknya materi yang dibebankan seperti beragam hafalan yang diberikan kepada siswa-siswi MI Al Hikmah Benda memang seperti menjadi kontradiksi dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Penjelasan mengenai bergesernya model pengajaran menghafal yang sebaiknya diminimalisir tidak terjadi di lingkungan MI Al Hikmah Benda. Hal ini memberikan penguatan masih pentingnya pengajaran hafalan yang terutama dikhususkan untuk pemberian dasar-dasar spiritual dan keagamaan. Seperti yang diketahui, hafalan yang diajarkan sejak masa anak-anak memang akan menguatkan daya ingat anak. Anak-anak akan terbiasa menyimpan pengetahuan dengan baik. Sehingga hal itu secara langsung akan menjadi rekam dan pengalaman kehidupan anak untuk lebih baik. Bahkan, penyimpanan pengetahuan mengenai keagamaan pada anak dapat menjadi guider yang cukup membantu anak dalam menghadapi persoalan kehidupan spiritual, terlebih untuk mengenal lebih mengenai hal-hal yang abstrak (dalam hal ini spiritual). Meskipun pada saatnya, pemaknaan pada pengetahuan selalu dinamis dan membutuhkan proses elaborasi. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan yang ada, siswa-siswi dapat mendiagnosa persoalan yang terjadi.

Cepatnya arus teknologi dan digital memang memberikan PR tersendiri untuk bagaimana anak mengenal hal-hal yang konkret dan cara membangun kombinasi-kombinasi di dunia yang serba pada hal-hal baru dan mengejutkan. Di sinilah, tantangan tersendiri untuk siswa-siswi Al Hikmah Benda. Pengenalan dunia teknologi dan pemberian alasan pemanfaatan yang tepat akan membantu anak untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Keterlibatan lembaga dan lingkungan masyarakat umum juga sebaiknya dimaksimalkan. Dengan begitu, inovasi pengajaran tepat guna yang juga melibatkan kondisi zaman dapat dibunyikan dan dibuatkan strategi penerapannya.

MI Al Hikmah Benda sebagai lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang memiliki iklim pesantren dengan basis pengetahuan cukup didukung oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, tokoh dan masyarakat lingkungan MI Al Hikmah Benda juga menjamin dukungan penuh dengan ada sekolah tersebut. Kepesatan perkembangan anak-anak di sekolah MI Al Hikmah Benda memang menonjolkan pada sisi pengetahuan dan praktik agama. Namun demikian, hal ini menjadi daya dorong eksistensi tersendiri bagi sekolah MI Al Hikmah Benda untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai moral agama masih dapat diselamatkan dan diajarkan pada anak sebaik mungkin.

Oleh karenanya, MI Al Hikmah Benda masih diakui eksistensinya sebagai lembaga sekolah dengan basis pesantren. Pengajaran iklim pesantren di sekolah membangun sumber daya yang cukup memaksimalkan potensi spiritual dan keagamaannya untuk anak-anak dengan baik. Kepopuleran pesantren sebagai religion centra yang membangun sumber daya berbudi luhur dan berpengetahuan agamis menjadi kekhasan tersendiri. Pola masyarakat abangan yang masih banyak melekat di lingkungan yang belum terjangkau menjadi proyeksi untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang mengerti agama dengan lebih dalam dan komprehensif lebih dini.

4. KESIMPULAN

Cepatnya arus teknologi dan digital memang memberikan PR tersendiri untuk bagaimana anak mengenal hal-hal yang konkret dan cara membangun kombinasi-kombinasi di dunia yang serba pada hal-hal baru dan mengejutkan. Di sinilah, tantangan tersendiri untuk siswa-siswi Al Hikmah Benda.

Pengenalan dunia teknologi dan pemberian alasan pemanfaatan yang tepat akan membantu anak untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki. Keterlibatan lembaga dan lingkungan masyarakat umum juga sebaiknya dimaksimalkan. Dengan begitu, inovasi pengajaran tepat guna yang juga melibatkan kondisi zaman dapat dibunyikan dan dibuatkan strategi penerapannya. MI Al Hikmah Benda sebagai lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang memiliki iklim pesantren dengan basis pengetahuan cukup didukung oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, tokoh dan masyarakat lingkungan MI Al Hikmah Benda juga menjamin dukungan penuh dengan ada sekolah tersebut. Kepesatan perkembangan anak-anak di sekolah MI Al Hikmah Benda memang menonjolkan pada sisi pengetahuan dan praktik agama. Namun demikian, hal ini menjadi daya dorong eksistensi tersendiri bagi sekolah MI Al Hikmah Benda untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai moral agama masih dapat diselamatkan dan diajarkan pada anak sebaik mungkin.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian lapangan yang dilakukan pada lokasi tertentu. Sehingga hasil penelitian mungkin akan memiliki perbedaan pada lokasi lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, *Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara*, Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018)
- Armadi, Ali. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*, Jurnal Autentik, Vol.1, No.1, Januari 2017
- Asnawi dkk, *Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 3, No.2, Juli -Desember 2016
- Creswell, 2015, John. W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, Ike Yuli Mestika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Fokus Ipa Dengan Tema "Masyarakat Taneyan Lanjhang" Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep*, Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 3, No 1, Januari 2017.
- Harahap, Laela Hamidah dan Nuraini, Sawaluddin. *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka* . Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2019
- Observasi di MI Al Hikmah Benda*
- Pratama, Arizqi Ihsan dan Zahir, Musthofa. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun*’. Tawazun, Vol. 12, No. 1, Juni 2019.
- Rabayanti dkk, *Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Terpadu*, DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research Volume1 No 1 Maret 2021
- Widodo. *Moral Dan Nilai Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dunia Sophie Karya Jostein Gaarder*. jurnal Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 2 Juli 2020